

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi performa kinerja suatu bank. Kompleksitas dalam sektor perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Industri perbankan merupakan lembaga perantara yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dan tersebut kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menyalurkan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga intermediasi antara kedua pihak tersebut dapat berjalan lancar.

Kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan perbankan cukup menarik untuk diteliti karena saat ini kegiatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jasa perbankan. Selain itu, perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bahkan dikatakan bahwa sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian, sehingga kemajuan perbankan dapat menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Perbankan juga perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap

pendapatan negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana.

Sektor perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam suatu negara, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada investor maupun terhadap bank Indonesia. Salah satu tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Menurut **Rinnaya et al (2016:5)** nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi

juga oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat **(Astuti dan Efni, 2015:6)**. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan cara menerapkan praktik *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan **(Monks dan Minow, 2011 dalam Hery, 2017)**. Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*.

Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) atau ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar hutang) atau ekspektasi harga pasar aktiva. Peningkatan atau penurunan nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun.

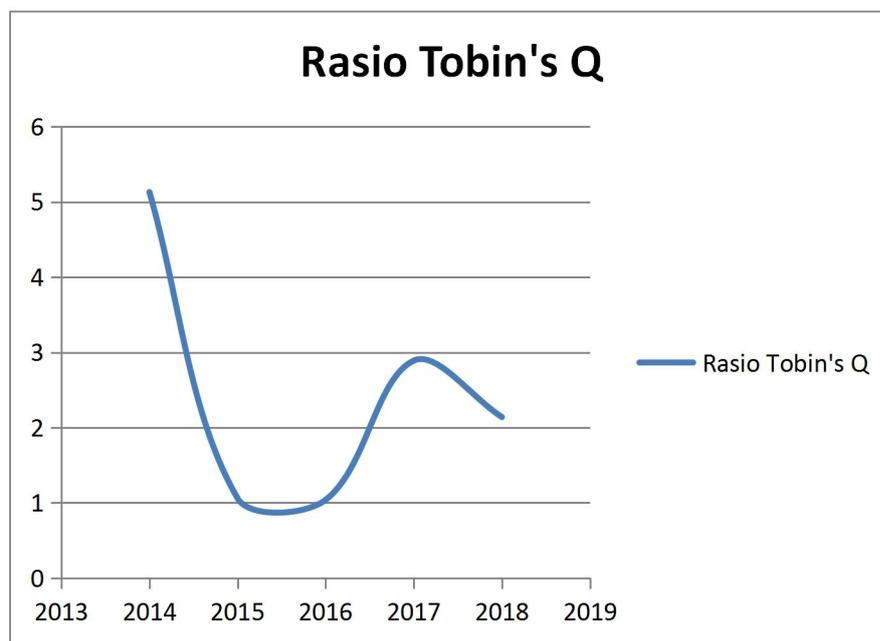
Berikut ini adalah rata-rata nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018:

Tabel 1.1.
Rata-rata Rasio *Tobin's Q* Perusahaan Perbankan
Periode 2014-2018 (dalam desimal)

No	Tahun	Rata-Rata Nilai Tobin's Q
1	2014	5.13
2	2015	1.06
3	2016	1.04
4	2017	2.89
5	2018	2.14

Sumber: IDN Finance (Hasil Diolah, 2019)

Dari rata-rata nilai rasio Q perusahaan perbankan selama lima tahun terakhir akan disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Dari grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Q perusahaan perbankan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2014 rata-rata Q perusahaan perbankan sebesar 5.13, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.06, pada tahun 2016 kembali

turun menjadi 1.04, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2.89, dan di tahun 2018 kembali turun menjadi 2.14. Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan perbankan setiap tahunnya baik. Hal ini disinyalir disebabkan oleh diversitas dewan direksi.

Adams dan Ferreira (2009) dalam jurnal **Ramzi Benkraiem dkk (2017)** berpendapat bahwa keragaman gender dewan memungkinkan untuk pemantauan yang lebih besar tindakan yang menyalurkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Molenkamp (2015)**, serta **Wijaya dan Suprasto (2015)**, dimana gender berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **Erlinda Rismawati (2019)** yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Menurut **Herrmann dan Datta (2005)** dalam jurnal **I Gusti Agung Rai Kristina dkk (2018)** berpendapat bahwa usia dapat dianggap sebagai proksi dalam menilai pengalaman dan pengambilan risiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Rohail Hassan dan Maran Marimuthu (2016)** menemukan bahwa umur dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)** serta **Eni Puji Astuti (2017)** yang menyatakan bahwa umur dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebangsaan dapat didefinisikan sebagai pengabdian kepada negara seseorang atau kebijakan kemerdekaan nasional **Simpson dan Weiner (1991)** dalam jurnal **Maria Jacinta Arquisola dkk (2018)**. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian **I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)** menemukan bahwa keberadaan dewan berkewarganegaraan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh **Al Zakaria Al Anshory Assirr Haqqy (2019)** yang menyatakan bahwa kebangsaan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain **Prasetyorini (2013)** dalam **Hery (2017:11)**. Hal ini sesuai dengan penelitian **Wastam Wahyu Hidayat (2019)** dan **I Gusti Bagus Angga Pratama I Gusti Bagus Wiksuana (2016)** menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Erni Agustina (2018)** dan **Miracllyne F.G Mawei dan Joy E. Tulung (2019)** menemukan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba mereplika kembali penelitian dengan judul “**Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak di kelola dengan baik akan mengakibatkan nilai perusahaan turun.
2. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor.
3. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut agency problem.
4. Beberapa pihak meragukan kemampuan wanita dalam memimpin dan kerap menempatkannya pada posisi pendukung (menomor duakan) dari laki-laki pada saat pengambilan keputusan.
5. Keberadaan wanita sebagai dewan direksi masih dalam jumlah yang sangat rendah dalam dunia bisnis.
6. Bagi karyawan yang sudah lanjut usia, makin sulit memulai karir baru ditempat lain.
7. Kemampuan kognitif yang berkurang seiring dengan bertambahnya usia, demikian juga halnya kesediaan untuk mengambil resiko yang berkurang.
8. Anggota dewan direksi dengan kebangsaan asing membawa opini dan perspektif yang beragam, bahasa, keyakinan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang berbeda antar satu negara dengan negara lain.
9. Keberadaan dewan direksi asing mencerminkan gagasan yang berbeda mengenai peranan dewan perusahaan yang berkaitan dengan peranan

pengendalian terutama jika mereka berasal dari negara-negara dengan hak pemegang saham yang lebih kuat.

10. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi.
11. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah maka masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini dengan menggunakan gender, umur dan kebangsaan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gender terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh umur terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kebangsaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Seberapa besar pengaruh gender, umur, kebangsaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui:

1. Pengaruh gender terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Pengaruh umur terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Pengaruh kebangsaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Pengaruh gender, umur, kebangsaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan yang diperoleh dibangku perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.